


Peningkatan Keterampilan Publikasi di Media Massa Bagi Guru Sejarah di Kabupaten Semarang Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Populer

Ganda Febri Kurniawan^{1*}, Arif Purnomo², Romadi³, Alif Muhammad Hannan⁴, Citra Gustiningrum Hernika⁵, Siti Annisa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: gandafk@mail.unnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.205>

ARTICLE INFO

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci: Peningkatan, Publikasi, Media Massa, Guru Sejarah.

Keywords: *Improvement, Publication, Mass Media, History Teacher.*

ABSTRACT

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan publikasi di media massa bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang melalui pelatihan artikel populer. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah guru belum memahami kegiatan penulisan dan publikasi, penyiapan naskah publikasi, dan teknis pengiriman naskah ke redaksi media massa. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah teridentifikasi, Tim Pengabdian telah menyusun strategi untuk menyelesaikan permasalahan diatas, diperlukan kegiatan sebagai berikut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut: Pelatihan penulisan artikel populer untuk dipublikasikan di media massa dan bantuan penulisan artikel populer untuk dipublikasikan di media massa. Cara pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengacu pada sistematika sebagai berikut: Membentuk tim, merumuskan tujuan, mengidentifikasi pemangku kepentingan, mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan, menentukan prioritas penyelesaian masalah, persiapan, pelaksanaan, pendampingan, peninjauan dan evaluasi, serta menentukan kebutuhan dan sasaran baru. . Luaran layanan yang telah ditetapkan adalah: Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi Sinta, Berita di media massa elektronik, dan video highlight kegiatan yang diunggah ke YouTube.

The aim of this service is to improve publication skills in mass media for history teachers in Semarang Regency through popular article training. The problem behind this activity is that teachers do not understand writing and publication activities, preparing publication manuscripts, and the technicalities of sending manuscripts to mass media editorial staff. Based on the situation analysis and partner problems that have been identified, the Service Team has developed a strategy to resolve the above problems. The following activities are needed to resolve these problems: Training in writing popular articles to be published in the mass media and assistance in writing popular articles to be published in the mass media. The way to carry out this service activity refers to the following systematics: Forming a team, formulating goals, identifying stakeholders, collecting and analyzing needs, determining priorities for solving problems, preparation, implementation, mentoring, review and evaluation, and determining new needs and targets. . The service outputs that have been determined are: Publications in accredited national journals, Sinta, news in electronic mass media, and video highlights of activities uploaded to YouTube.



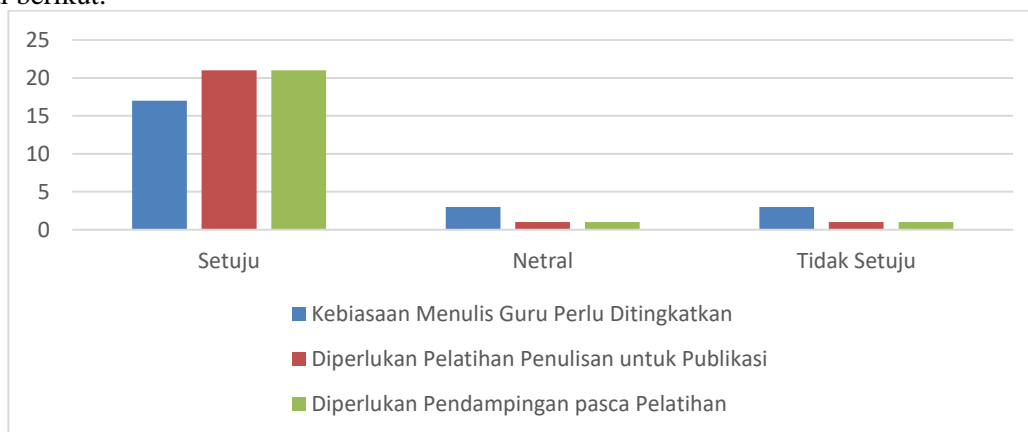
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Kurniawan et al. (2023). Peningkatan Keterampilan Publikasi di Media Massa Bagi Guru Sejarah di Kabupaten Semarang Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Populer, 2(2) 49-56.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.205>

PENDAHULUAN

Ichsan (2022) dalam tulisan berjudul *Guru, Menulishlah agar Tak Hilang dari Sejarah*, memberikan sebuah kritik atas keengganan guru untuk menggeluti dunia tulis-menulis, tentu saja bukan tulis menulis biasa seperti mencatat, tetapi lebih kepada publikasi karya yang telah dihasilkan dari proses analisis mendalam tentang situasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Keresahan guru perlu dituangkan ke dalam satu kerangka pemikiran, supaya dapat menjadi wacana publik (Jasmi, 2020; Salehudin, 2022), diperbincangkan setiap waktu, dan mengisi ruang-ruang kosong perdebatan publik yang bermuatan saintifik (Hasan & Rahmani, 2021; Paimun, 2020; Suriyah et al., 2021). Wacana guru menulis terus digencarkan mengingat guru lebih cenderung menyukai kegiatan pengajaran, sebagai tugas utama, dan menulis masih dianggap keterampilan ‘sampingan’ yang tidak begitu penting.

Masih dalam artikel yang sama, penulis menyatakan bahwa “Sejatinya menulis itu bisa dipelajari. Keterampilan dan kemampuan menulis itu bisa dilatih dengan cara membaca materi tentang kepenulisan. Banyak membaca buku dengan tema yang persis seperti buku yang akan kita tulis”. Kalimat tersebut telah melahirkan optimisme yang patut didukung oleh banyak kalangan, menulis masih menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian guru, karena situasi pekerjaan yang begitu mendesak untuk terus berfokus pada dunia pengajaran, maka aktivitas menulis menjadi ‘tenggelam’ (Hendrastuty et al., 2022; Prasetyono & Asikin, 2022; Sahudra et al., 2022). Permasalahan itu tentu saja terkait dengan gairah akademis seorang guru di Indonesia secara umum, persoalan akademis ini merupakan satu aspek yang tidak pernah diperhatikan secara fokus di ranah kebijakan (Japar et al., 2023; Rintaningrum, 2015; Suranto, 2020). Tim Pengabdi telah melakukan survei awal tentang minat guru untuk menulis, khususnya di media massa, survei dilakukan di Kabupaten Semarang. Hasilnya sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Survei Kebutuhan Pengembangan Keterampilan Menulis

Survei tersebut melibatkan 23 guru sejarah yang berdinasi di sekolah menengah atas di Kabupaten Semarang. Pada gambar di atas diketahui bahwa kebiasaan menulis guru selama ini tidak berjalan dengan baik, disebabkan oleh situasi kerja yang tidak memungkinkan mereka untuk secara simultan mengembangkan keterampilan menulisnya. Guru menyadari persoalan tersebut dapat menghambat perkembangan kreativitas dan produktivitas mereka, sehingga mereka bersepakat untuk menerima pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah untuk publikasi di media massa. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme, salah satunya adalah dengan cara guru harus mau membuat publikasi berbasis riset atas kinerjanya sendiri (Gunawan et al., 2018; Shaleh, 2018; Wijayanti, 2018). Dengan cara membuka diri dan melihat perkembangan baru dibidangnya. Penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang begitu besar bagi seorang pendidik, antara lain dapat menjadi sarana aktualisasi diri, menjadi medium untuk menyusun formula dalam meningkatkan kualitas akademik di kelas, dan juga dapat melatih untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran (Roza & Saragih, 2019; Tingkat, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, Tim Pengabdi dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Semarang bersepakat untuk membuat sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan publikasi di media massa bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang melalui pelatihan penulisan artikel populer.

Berdasarkan analisis situasi di atas, peningkatan keterampilan publikasi di media massa bagi guru sejarah menghadapi beberapa permasalahan mendasar, sebagai berikut.

1. Guru yang belum familiar dengan aktivitas penulisan dan publikasi
2. Mempersiapkan naskah publikasi
3. Teknis pengiriman naskah ke redaktur media massa

METODE

Metode pelatihan penulisan artikel populer melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan gaya yang menarik dan dapat menarik perhatian pembaca. Pertama, peserta pelatihan diperkenalkan pada konsep dasar penulisan artikel populer, termasuk pemahaman audiens target dan identifikasi tren terkini. Selanjutnya, pelatihan fokus pada pengembangan kemampuan meramu ide-ide kreatif dan menarik bagi pembaca. Peserta diajarkan cara mengorganisir informasi dengan jelas, serta penggunaan gaya penulisan yang mudah dipahami dan menarik. Latihan menulis dengan berbagai topik dan gaya memberikan peserta kesempatan untuk bereksperimen dan menemukan gaya penulisan yang paling sesuai dengan mereka.

Selain itu, pelatihan juga mencakup penggunaan judul yang menarik, paragraf pembuka yang kuat, dan pengakhiran yang memukau untuk meningkatkan daya tarik artikel. Aspek teknis seperti tata bahasa dan pengeditan juga ditekankan untuk memastikan kualitas tulisan. Melalui umpan balik konstruktif dan diskusi kelompok, peserta dapat mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam penulisan mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang elemen-elemen kunci dalam penulisan artikel populer dan meningkatkan kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi secara menarik dan persuasif kepada pembaca.

Berdasarkan solusi yang telah disusun, metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengacu sistematika berikut:

Tabel 1. Metode Kegiatan

No	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pembentukan tim	Pembentukan Tim telah dilakukan pada 15 Februari 2023. Diketahui oleh Ganda Febri Kurniawan, M.Pd. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dalam serangkaian kegiatannya.
2	Perumusan tujuan	Perumusan tujuan pengabdian telah dilakukan pada 16 Februari 2023 melalui diskusi Tim Pengabdian, tujuan yang telah dirumuskan yaitu: untuk meningkatkan keterampilan publikasi di media massa bagi guru sejarah di Kabupaten Semarang melalui pelatihan penulisan artikel populer.
3	Identifikasi <i>Stakeholders</i>	Stakeholders dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Kabupaten Semarang dan Komunitas Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sejarah.
4	Pengumpulan dan analisis kebutuhan	Pengumpulan dan analisis kebutuhan awal telah dilakukan sejak tahun 2022 hingga Februari 2023 yang mendasari penyusunan proposal, pengumpulan data lanjutan dilakukan mulai bulan Mei 2023, terkait upaya penyusunan buku panduan pengabdian dan persiapan implementasi. Kebutuhan kegiatan ini yaitu: Narasumber, Tempat Kegiatan, dan Sarana-Prasarana pendukung.
5	Penentuan prioritas solusi masalah	Solusi kegiatan telah dirumuskan yaitu: a) Pelatihan penulisan artikel populer untuk publikasi di media massa dan b) Pendampingan penulisan artikel populer untuk publikasi di media massa
6	Persiapan	Persiapan implementasi dilakukan pada bulan Juni 2023, kegiatan yang dilakukan yaitu penentuan narasumber, koordinasi dengan mitra, pemilihan lokasi kegiatan, dan pementapan konsep kegiatan.
7	Implementasi	Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023, kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan penulisan artikel populer untuk publikasi di media massa.
8	Pendampingan	Kegiatan pendampingan implementasi pengetahuan yang telah didapatkan setelah pelatihan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2023, kegiatan ini dilaksanakan secara daring maupun luring.

No	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
9	Review dan evaluasi	Review dan evaluasi dilakukan melalui fokus grup diskusi antara Tim Pengabdian dan mitra, dilakukan secara luring pada akhir bulan Oktober 2023. Kegiatan ini bertujuan menilai keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan.
10	Menentukan kebutuhan dan sasaran baru	Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tahapan berikutnya yaitu evaluasi internal Tim Pengabdian sekaligus melakukan analisis kebutuhan dan sasaran baru kegiatan untuk tahun berikutnya.

Metode peningkatan keterampilan publikasi di media massa bagi guru sejarah melibatkan pendekatan holistik yang menggabungkan peningkatan keterampilan menulis, presentasi, dan pemanfaatan platform media. Guru-guru diajarkan teknik penulisan artikel sejarah yang menarik dan relevan bagi media massa, dengan fokus pada pengembangan narasi yang memikat dan informasi yang substansial. Selain itu, pelatihan menekankan keterampilan presentasi di depan kamera atau audiens, termasuk penggunaan bahasa tubuh yang efektif dan teknik berbicara yang memikat. Guru-guru juga dibekali dengan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media sosial dan platform online untuk memperluas jangkauan publikasi mereka.

Latihan praktis dalam menyusun rancangan tulisan, membuat materi presentasi yang menarik, dan mengelola konten media sosial akan menjadi bagian integral dari pelatihan ini. Pemberian umpan balik dan sesi kolaborasi antar-guru juga diterapkan untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman. Dengan demikian, metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan publikasi guru sejarah, memungkinkan mereka untuk efektif berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas melalui media massa, dan menginspirasi minat terhadap kajian sejarah.

HASIL DAN DISKUSI

Urgensi Menulis Ilmiah-Populer untuk Publikasi di Media Massa

Menulis ilmiah-populer bagi guru memiliki urgensi yang tak terbantahkan dalam dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan terus berkembang, dan guru sebagai agen utama dalam mentransfer pengetahuan kepada generasi muda perlu terus menerapkan dan menyebarkan pengetahuan terkini. Penulisan ilmiah menjadi salah satu wadah yang efektif untuk merekam, menyajikan, dan menyebarkan temuan serta pengalaman dalam konteks pengajaran.

Pertama, penulisan ilmiah-populer memberikan guru platform untuk mendokumentasikan praktik pengajaran yang efektif. Dengan mencatat metode pengajaran yang berhasil dan strategi yang terbukti memberikan hasil positif, guru dapat menciptakan suatu basis pengetahuan yang dapat diakses oleh rekan-rekan seprofesinya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran secara internal, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi pada perkembangan metode pengajaran di tingkat lebih luas.

Selain itu, penulisan ilmiah-populer membantu guru menjaga profesionalitas mereka. Dengan secara teratur mengevaluasi dan merefleksikan praktik pengajaran melalui penulisan, guru dapat memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pengembangan profesional berkelanjutan yang menjadi kunci dalam memberikan pendidikan berkualitas. Guru yang terlibat dalam penulisan ilmiah cenderung lebih terbuka terhadap perkembangan baru, bersedia mengubah metode mereka berdasarkan bukti, dan pada akhirnya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Penulisan ilmiah-populer juga memiliki dampak positif pada citra guru dan sekolah secara keseluruhan. Guru yang aktif menulis dan berkontribusi pada literatur ilmiah cenderung dianggap sebagai ahli di bidangnya. Hal ini dapat meningkatkan reputasi sekolah dan mendatangkan keuntungan positif, termasuk peningkatan minat siswa dan kepercayaan orangtua terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Selanjutnya, penulisan ilmiah memfasilitasi pertukaran ide dan kolaborasi antar guru. Melalui publikasi dan konferensi ilmiah, guru dapat berbagi pengalaman, penemuan, dan inovasi mereka dengan rekan-rekan sejawat. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan berkontribusi pada pertumbuhan kolektif. Kolaborasi ini dapat membuka pintu untuk proyek bersama, riset, atau pengembangan kurikulum yang dapat memberikan dampak jangka panjang pada pendidikan.

Terakhir, penulisan ilmiah dapat memberikan kontribusi langsung pada pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Guru yang secara aktif terlibat dalam penelitian dan penulisan dapat menjadi sumber inspirasi untuk perubahan kurikulum yang lebih relevan dan efektif. Mereka dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan di lapangan, memberikan data dan bukti yang diperlukan untuk membuat keputusan kebijakan yang berbasis pada fakta.

Secara keseluruhan, urgensi penulisan ilmiah bagi guru tidak hanya terbatas pada pengembangan profesional individu, tetapi juga melibatkan kontribusi yang signifikan pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Melalui penulisan ilmiah, guru dapat memainkan peran aktif dalam membentuk masa depan pendidikan dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

Strategi Menulis Ilmiah untuk Media Massa bagi Guru

Meningkatkan kemampuan menulis ilmiah di media massa bagi guru adalah langkah yang penting dalam memperluas dampak pengetahuan dan pengalaman pendidikan. Media massa memberikan platform yang luas untuk menyebarkan ide, penelitian, dan praktik terbaik dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diadopsi oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mereka di media massa.

Pertama-tama, guru perlu mengidentifikasi audiens target mereka. Menulis untuk media massa memerlukan pemahaman yang jelas tentang siapa yang akan membaca tulisan tersebut. Apakah targetnya adalah sesama guru, orangtua, atau masyarakat umum? Penulisan yang berhasil harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman audiens target. Misalnya, jika tulisan ditujukan untuk orangtua, fokus pada dampak pengajaran pada perkembangan anak dapat menjadi pilihan yang relevan.

Selanjutnya, guru perlu mengasah kemampuan mereka dalam menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Gaya penulisan untuk media massa berbeda dengan gaya penulisan akademis. Penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, dan menarik. Menghindari istilah teknis yang rumit dan menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan cara yang dapat dipahami oleh pembaca non-ahli adalah kunci dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

Membangun narasi yang kuat juga merupakan strategi efektif. Guru dapat menggunakan cerita, contoh kasus, atau pengalaman pribadi untuk mengilustrasikan konsep-konsep yang ingin mereka sampaikan. Ini tidak hanya membuat tulisan lebih menarik tetapi juga memungkinkan pembaca untuk lebih mudah meresapi dan mengaitkan informasi yang diberikan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, memilih topik yang relevan dan kontroversial dapat meningkatkan daya tarik tulisan. Guru dapat mencari isu-isu terkini atau perdebatan dalam dunia pendidikan dan memberikan pandangan atau solusi yang unik. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas tulisan tetapi juga mendorong pembaca untuk terlibat dalam diskusi lebih lanjut. Memunculkan pertanyaan atau mengajak pembaca untuk berpikir lebih dalam tentang topik tertentu dapat menciptakan interaksi yang positif.

Selain itu, kolaborasi dengan media massa dan platform pendidikan online dapat menjadi langkah strategis. Guru dapat menjalin kemitraan dengan redaksi media massa pendidikan atau berkontribusi pada platform online yang fokus pada perkembangan pendidikan. Ini tidak hanya memberikan guru akses ke audiens yang lebih besar tetapi juga memungkinkan mereka untuk memanfaatkan format yang berbeda, seperti video atau podcast, untuk menyampaikan ide-ide mereka.

Menyediakan referensi atau sumber daya tambahan juga dapat meningkatkan kredibilitas tulisan. Guru dapat mencantumkan penelitian terkini, buku, atau sumber-sumber lain yang mendukung argumen atau ide yang mereka sampaikan. Ini tidak hanya memberikan landasan yang kuat untuk tulisan tetapi juga memberikan pembaca kesempatan untuk lebih lanjut menyelidiki topik tersebut.

Dalam mengakhiri tulisan, guru dapat mendorong pembaca untuk berpartisipasi dalam pembahasan lebih lanjut atau mengajukan pertanyaan. Ini dapat menciptakan interaksi yang lebih aktif dan melibatkan pembaca dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi meningkatkan kemampuan menulis ilmiah di media massa bagi guru melibatkan pemahaman audiens, penggunaan bahasa yang sesuai, pembangunan narasi yang kuat, pemilihan topik yang relevan, kolaborasi dengan media massa, penyediaan referensi, dan dorongan untuk interaksi lebih lanjut. Dengan mengimplementasikan strategi ini, guru dapat memperluas dampak pengetahuan mereka dan berkontribusi pada perkembangan positif dalam dunia pendidikan.

Deskripsi Hasil Kegiatan

Pada tahap persiapan dilakukan untuk menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dan merumuskan langkah strategis dalam penyelesaian permasalahan yang sudah dibahas. Persiapan dilakukan jejak pendapat dengan MGMP untuk melihat sejauh mana kebiasaan dan keterampilan menulis dipahami, hal ini untuk menentukan materi pelatihan yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilakukan pada 19 Juni 2023, diikuti oleh 10 guru melalui Zoom Meeting.

Kegiatan pengabdian dilakukan terlebih dahulu dengan mempersiapkan hotline yang memberikan pelayanan konsultasi pada guru terkait implementasi kebijakan merdeka belajar. Hotline ini adalah nomer telepon dari ketua pengabdian. Selanjutnya dilakukan Workshop dan sosialisasi terkait pemanfaatan sinar untuk pembelajaran sejarah. Kegiatan workshop dilaksanakan pada 27 Juli 2023 dan diikuti oleh 20 peserta guru dan dilakukan luring. Pendampingan dilaksanakan rutin selama satu bulan sekali (berjalan 8 bulan). Pendampingan tersebut dilaksanakan secara online melalui media sosial (Whatsapp Group) dan offline yaitu secara tatap muka langsung. Sejauh ini, pendampingan dilaksanakan selama 5 kali semenjak kegiatan dirancang dan dimulai.

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan mitra kegiatan. Setiap tahap evaluasi akan dilaksanakan secara keseluruhan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tahap pertama akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan tahun kedua dan seterusnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru antusias dan memahami substansi kegiatan, di samping itu, guru memiliki wawasan untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memperoleh hasil yang positif.

Berikut adalah deskripsi potensial mengenai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Keterampilan Publikasi di Media Massa bagi Guru Sejarah di Kabupaten Semarang melalui Pelatihan Penulisan Artikel Populer" yang dilaksanakan pada 27 Juli 2023:

1. Peningkatan Keterampilan Penulisan: Para guru sejarah yang mengikuti pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis artikel populer. Mereka telah menguasai teknik-teknik penulisan yang menarik perhatian pembaca, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, dan penerapan prinsip-prinsip jurnalisme dalam menulis artikel.
2. Peningkatan Publikasi di Media Massa: Setelah mengikuti pelatihan, sejumlah artikel populer yang ditulis oleh guru-guru sejarah Kabupaten Semarang telah berhasil dipublikasikan di berbagai media massa, termasuk surat kabar lokal, portal berita online, dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan mereka pemahaman yang cukup untuk memahami bagaimana mempublikasikan karya mereka.
3. Kontribusi pada Peningkatan Apresiasi Masyarakat terhadap Sejarah: Artikel-artikel yang dipublikasikan oleh guru-guru sejarah telah membantu dalam meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sejarah. Masyarakat kini lebih akrab dengan sejarah lokal dan nasional, dan para guru sejarah telah berperan penting dalam memfasilitasi pengetahuan ini.
4. Peningkatan Partisipasi Guru Sejarah: Kegiatan pelatihan ini juga telah mendorong para guru sejarah untuk lebih aktif dalam berkontribusi pada media massa. Mereka tidak hanya menulis artikel, tetapi juga menjadi narasumber dalam program berita atau rubrik sejarah di media massa, yang membantu dalam penyebaran pengetahuan sejarah yang lebih luas.
5. Kolaborasi Antar Sekolah: Guru-guru sejarah dari berbagai sekolah di Kabupaten Semarang telah terjalin lebih erat dalam kolaborasi. Mereka saling bertukar pengalaman dan ide dalam menulis artikel populer dan peningkatan kualitas pengajaran sejarah di wilayah ini.
6. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa: Hasil publikasi artikel oleh guru-guru sejarah juga telah memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada pelajaran sejarah. Mereka melihat guru mereka sebagai contoh yang nyata dalam berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman sejarah.

Hasil kegiatan ini mencerminkan kesuksesan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru sejarah dan mendukung peningkatan pengetahuan sejarah di Kabupaten Semarang. Keberhasilan ini adalah tonggak penting dalam pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan di wilayah tersebut.

Tindak lanjut pelatihan penulisan artikel populer bagi guru sejarah dapat menjadi langkah yang sangat produktif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan memperluas pengaruh guru dalam menyampaikan aspek-aspek sejarah kepada masyarakat. Setelah selesai pelatihan, langkah-langkah

berikut dapat diambil untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan keterampilan penulisan yang baru diperoleh.

Guru sejarah dapat memulai dengan merencanakan serangkaian artikel yang akan mereka tulis. Menetapkan tema-tema khusus atau periode sejarah tertentu dapat membantu guru untuk fokus dan merancang serangkaian tulisan yang koheren dan menarik. Misalnya, mungkin ada artikel tentang metode pengajaran inovatif untuk sejarah, tinjauan singkat tentang peristiwa bersejarah khusus, atau refleksi tentang relevansi sejarah dalam konteks modern.

Selanjutnya, guru dapat mempertimbangkan berbagai format dan gaya penulisan yang menarik bagi pembaca. Ini dapat mencakup artikel naratif, wawancara dengan ahli sejarah, atau bahkan kolom opini tentang isu-isu kontemporer yang terkait dengan sejarah. Diversifikasi format dapat meningkatkan daya tarik dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan topik yang mereka bahas.

Mengembangkan narasi yang kuat juga penting dalam penulisan artikel populer. Guru sejarah dapat menggunakan elemen-elemen sastra, seperti penggambaran karakter atau konflik sejarah, untuk membuat tulisan lebih memikat dan dapat dicerna oleh berbagai kalangan pembaca. Merangkai fakta-fakta sejarah dalam sebuah cerita dapat membuat materi lebih hidup dan relevan bagi pembaca.

Dalam konteks penulisan artikel populer, penyampaian informasi harus jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca yang mungkin tidak memiliki latar belakang sejarah yang mendalam. Guru sejarah perlu menjauhi istilah teknis yang rumit dan memberikan definisi yang jelas ketika menggunakan istilah khusus. Bahasa yang sederhana dan jelas akan memastikan bahwa informasi sejarah dapat diakses oleh sebanyak mungkin pembaca.

Mendukung artikel dengan gambar atau grafis juga dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman. Guru sejarah dapat menggunakan foto, peta, atau diagram untuk mengilustrasikan peristiwa sejarah atau konsep-konsep tertentu. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembaca tetapi juga dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif.

Selanjutnya, guru dapat memanfaatkan media sosial atau platform online untuk mempromosikan artikel mereka. Berbagi tautan, cuplikan menarik, atau ilustrasi grafis di platform seperti Twitter, Instagram, atau LinkedIn dapat membantu artikel mencapai audiens yang lebih besar. Interaksi dengan pembaca melalui komentar atau tanggapan juga dapat meningkatkan keterlibatan dan membangun komunitas sejarah yang aktif.

Selama proses penulisan artikel, penting untuk terus mengumpulkan umpan balik dari pembaca dan rekan sejawat. Umpan balik konstruktif dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas tulisan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat, partisipasi dalam kelompok diskusi, atau memanfaatkan platform daring yang menyediakan ruang bagi penulis untuk mendapatkan umpan balik.

Terakhir, mengikuti pelatihan atau lokakarya lanjutan dapat membantu guru untuk terus mengasah keterampilan penulisan mereka. Partisipasi dalam komunitas penulis atau kelompok studi sejarah dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan. Membangun jaringan dengan penulis dan akademisi lain juga dapat membuka pintu untuk kesempatan kolaborasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, tindak lanjut pelatihan penulisan artikel populer bagi guru sejarah melibatkan perencanaan topik, diversifikasi format penulisan, pengembangan narasi kuat, penyampaian informasi yang jelas, penggunaan gambar atau grafis, promosi melalui media sosial, umpan balik dari pembaca, dan partisipasi dalam komunitas penulis. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru sejarah dapat memaksimalkan dampak penulisan mereka dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang sejarah di masyarakat.

KESIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Keterampilan Publikasi di Media Massa bagi Guru Sejarah di Kabupaten Semarang melalui Pelatihan Penulisan Artikel Populer" pada tanggal 27 Juli 2023 adalah sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan ini telah mencapai berbagai hasil positif yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan sejarah dan penyebaran pengetahuan sejarah di Kabupaten Semarang. Guru-guru sejarah yang berpartisipasi dalam pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis artikel populer dan memahami strategi publikasi di media massa. Artikel-artikel yang mereka

hasilkan telah sukses dipublikasikan, dan ini telah meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sejarah. Selain itu, pelatihan ini mendorong kolaborasi antar guru sejarah dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Simpulan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuannya dalam memberikan manfaat nyata bagi guru sejarah, siswa, dan masyarakat umum. Keterampilan penulisan yang ditingkatkan dan peningkatan publikasi di media massa telah menjadikan guru sejarah sebagai agen perubahan yang aktif dalam memperluas pemahaman sejarah dan budaya di wilayah Kabupaten Semarang. Kegiatan ini adalah langkah awal yang positif menuju perbaikan pendidikan dan penyebaran pengetahuan sejarah yang lebih luas.

REFERENSI

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135.
- Hasan, H., & Rahmani, D. R. (2021). Pentingnya Publikasi Ilmiah Bagi Guru: The Importance of Scientific Publication for Teachers. *Publishing Letters*, 1(1), 16-19.
- Hendrastuty, N., An'Ars, M. G., Damayanti, D., Samsugi, S., Paradisiaca, M., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Populer Untuk Menunjang Kenaikan Pangkat Bagi Guru Di Sman 4 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 301-305.
- Ichsan, S. (2022). Guru, Menulislah agar Tak Hilang dari Sejarah. [republika.co.id. https://www.republika.co.id/berita/r8mg2i483/guru-menulislah-agar-tak-hilang-dari-sejarah](https://www.republika.co.id/berita/r8mg2i483/guru-menulislah-agar-tak-hilang-dari-sejarah)
- Japar, M., Nadiroh, N., Hermanto, H., Fadhillah, D. N., & Pradityana, K. (2023). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah: Solusi Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Ppkn di Dki Jakarta. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 401-411.
- Jasmi, O. (2020). Upaya peningkatan kompetensi guru menulis hand out melalui in house training di masa pandemi. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Paimun, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menulis Artikel Melalui Workshop. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(2), 28-35.
- Prasetyono, H., & Asikin, I. (2022). Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMK Bina Nusa Mandiri. *Publikasi Pengabdian Masyarakat Komputer dan Teknologi (PUNDIMASKOT)*, 1(2), 64-68.
- Rintaningrum, R. (2015). Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*,
- Roza, Y., & Saragih, S. (2019). Workshop peningkatan kemampuan guru menulis rencana penelitian tindakan kelas di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. *Unri Conference Series: Community Engagement*,
- Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan profesionalisme guru. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 97-102.
- Salehudin, M. (2022). Guru Menulis Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Karya dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57-68.
- Shaleh, I. (2018). *Guru (bisa) menulis*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suranto, S. (2020). Gerakan Guru Menulis Buku Melalui Pelatihan Online dengan Microsoft Teams bagi Guru Se Kota Salatiga. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 109-116.
- Suriyah, P., Sujiran, S., & Muna, Z. M. (2021). Kendala Implementasi Program "Guru Menulis" untuk Literasi Negeri. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 219-223.
- Tingkat, I. N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Menulis Karya Ilmiah Dengan Menghadirkan Guru Tamu Di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Wijayanti, S. H. (2018). Meningkatkan Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menulis Ilmiah. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(2), 6-12.